

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC
(*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*)
PADA PT BANK UOB INDONESIA TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



LARAS ANGGRAENI

11-15-28529

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN
YOGYAKARTA**

2019

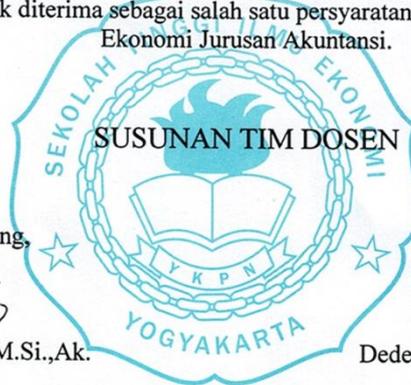
ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*) PADA
PT BANK UOB INDONESIA TAHUN 2014-2018

Dipersiapkan dan disusun oleh :

LARAS ANGGRAENI

No Mahasiswa: 111528529

telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada tanggal 23 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.



Pembimbing,

Erlina Herowati, Dra.,M.Si.,Ak.

Penguji,

Deden Iwan Kusuma, Drs.,M.Si, Ak.

Yogyakarta, 23 Juli 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*) PADA PT BANK UOB INDONESIA TAHUN 2014-2018

Laras Anggraeni
STIE YKPN Yogyakarta
Email: larasanggra98@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to find out the soundness levels of UOBI Bank in 2014-2018 in terms of the aspects of Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital, and RGEC (Risk profile, GCG, Earnings, and Capital) as a whole. This was description and evaluation study involving UOBI bank in 2014-2018 as the research subjects. The type of data used is secondary data. The data analysis technique was an analysis of the soundness of banks using the Risk-based Bank Rating approach with an assessment coverage including RGEC factors.

The results of the study showed that in 2014-2018: (1) the aspect of Risk profile of UOBI Bank was sound with NPL mean scores of 2.43 percent, LDR of 90.78 percent, and STM of 27.88 percent; (2) the aspect of GCG in 2014-2018 were in a sound condition; (3) the aspect of Earnings was in the quite sound condition with ROA mean scores of 0.76 percent, ROE mean score of 18.25 percent, and BOPO mean score of 84.03 percent; (4) the aspect of Capital was in the very sound condition with CAR mean scores of 18.25 percent; and (5) the aspect of RGEC as a whole was in 2014 in the level of Composite 1, which was very sound, and in 2014-2018 in the level of Composite 2, which was sound.

Keywords: *Bank Soundness Levels, UOBI Bank, RGEC Method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank UOB Indonesia tahun 2014-2018 ditinjau dari aspek *Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital*, dan RGEC (*Risk profile, GCG, Earnings, dan Capital*) secara keseluruhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan evaluatif dengan subjek penelitian berupa Bank UOB Indonesia tahun 2014-2018. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2018: (1) Aspek *Risk profile* Bank UOB Indonesia berada dalam kondisi sehat dengan rata-rata nilai NPL sebesar 2.43 persen, nilai rata-rata LDR sebesar 90.78 persen dan nilai rata-rata STM sebesar 27.88 persen; (2) Aspek GCG pada tahun 2014-2018 berada dalam kondisi sehat; (3) Aspek *Earnings* berada dalam kondisi cukup sehat dengan rata-rata nilai ROA sebesar 0.76 persen, dan ROE sebesar 18.25 persen dan BOPO sebesar 84.03 persen; (4) Aspek *Capital* berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai CAR sebesar 18.05 persen. (5) Aspek RGEC secara keseluruhan pada tahun 2014 berada dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu sangat sehat dan selama tahun 2015-2018 berada dalam Peringkat Komposit 2 (PK-2) yaitu sehat.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Bank UOB Indonesia, Metode RGEC

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang sedang berkembang. Istilah berkembang tersebut bisa dilihat dari berbagai sisi, bahwa Indonesia memiliki beberapa sektor yang masih berkembang kearah maju. Dalam arti lain bahwa Indonesia tidak bisa dikatakan sebagai negara maju atau negara yang tertinggal, melainkan ada diantara keduanya. Kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu tahun tertentu atau periode tertentu dapat diketahui menggunakan salah satu indikator yaitu data Produk Domestik Bruto (PDB). Meningkatnya sektor-sektor dalam PDB dapat membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu sektor yang ikut mendukung dalam pertumbuhan perekonomian adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa kebersihan, yang mana dalam sektor ini peran perbankan juga perlu diperhitungkan dalam mendukung perekonomian Indonesia.

Kondisi ekonomi Indonesia yang membaik tercermin dari peningkatan kinerja sektor perbankan. Sektor perbankan menjadi salah satu faktor penggerak roda perekonomian Indonesia yang perlu untuk dioptimalkan. Industri perbankan semakin tumbuh selama beberapa periode terakhir. Hal tersebut tercermin dari semakin berkembangnya usaha-usaha yang bergerak pada sektor perbankan yang memberikan layanan finansial kepada suatu entitas atau organisasi dan masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Nur (2015: 4) berbagai pihak turut mempunyai kepentingan dalam menilai kinerja suatu perbankan seperti, investor, para manajer, pemerintah dan lain sebagainya. Menurut PBI No.13/I/PBI 2011 tentang penilaian

tingkat kesehatan bank umum, tingkat kesehatan bank wajib dipelihara dengan meningkatkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam menjalankan kegiatannya, selain itu perbankan juga diwajibkan melakukan *self assessment* atas kinerjanya dan kesehatan perbankan tersebut. Maka dari itu peraturan ini menggantikan metode lama yaitu metode CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*) menjadi metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Metode RGEC ini penting untuk mengukur sehat tidaknya suatu perbankan dan menentukan layak tidaknya suatu lembaga keuangan dapat dipercaya.

Metode RGEC tersebut digunakan sebagai alat penilaian untuk menilai tingkat kesehatan bank seluruh perbankan di Indonesia, salah satunya adalah Bank UOBI. Bank UOBI dikenal sebagai suatu perbankan yang memiliki fokus pada layanan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan layanan kepada nasabah retail. Bank UOBI berfokus untuk menciptakan nilai dan berkomitmen untuk menjadi bank yang terkemuka dan terpercaya dengan menyediakan berbagai produk dan layanan jasa yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan masyarakat. Berikut adalah data mengenai laba bersih dan total aset Bank UOBI tahun 2014-2018:

Adapun tujuan dari penelitian adalah mengetahui tingkat kesehatan PT Bank UOBI jika diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada tahun 2014– 2018.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TINJAUAN TEORI

Bank

Dalam ketentuan umum UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 1 nomor 2 menyebutkan bahwa:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas-tugas dan tanggungjawabnya kepada para pemilik perusahaan.

Menurut John dkk (2009: 2) Laporan keuangan adalah:

“*Financial accounting is the area of accounting aimed at serving external users by providing the with general purpose financial sltatement*”.

Menurut Hery (2016: 11) Badan Pembuat Standar Akuntansi mendefinisikan unsur-unsur laporan antara lain:

- a. Aset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Laba komprehensif
- e. Pendapatan
- f. Beban
- g. Keuntungan
- h. Kerugian

Akuntansi Bank

Menurut Ismail (2010: 14) akuntansi bank merupakan suatu seni tentang bagaimana mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan semua transaksi yang terjadi di dalam

suatu perbankan. Hasil dari transaksi keuangan pada bank berupa laporan keuangan bank.

Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (*Risk Based Bank Rating RBBR*)

Menurut ketentuan Bank Indonesia terutama pada Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP kepada Seluruh Bank Konvensional di Indonesia, tingkat kesehatan bank adalah penilaian mengenai seluruh aspek yang memiliki pengaruh pada kinerja suatu perbankan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap berbagai faktor seperti sensitivitas terhadap risiko pasar, tata kelola, rentabilitas, permodalan, kualitas aset, dan likuiditas (Junaeni, 2016).

Dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2, dijelaskan bahwa bank diharuskan melakukan penilaian tingkat kesehatan banknya sendiri, menggunakan pendekatan risiko. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor yaitu:

1. Penilaian profil risiko adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas dari penerapan suatu manajemen risiko bank terhadap seluruh kinerja operasional bank. Penilaian risiko inheren hakikatnya merupakan suatu penilaian terhadap risiko yang selalu ada pada kegiatan bisnis bank. Penilaian terhadap profil risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu:
 - a. Risiko kredit
 - b. Risiko pasar
 - c. Risiko likuiditas
 - d. Risiko operasional
 - e. Risiko hukum
 - f. Risiko strategik
 - g. Risiko kepatuhan
 - h. Risiko reputasi
2. *Good Corporate Governance* (GCG)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Tri dan Conny (2014:86) GCG merupakan:

“*Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat peraturan dan upaya perbaikan sistem dan proses dalam pengelolaan organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban semua pemangku kepentingan mencakup Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Dewan Direksi”
Penilaian terhadap faktor GCG adalah penilaian atas tata kelola bank terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Fokus penilaian atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG menggunakan pedoman pada ketentuan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pembuat aturan.

2. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi evaluasi atas kinerja bank, kesinambungan (*sustainability*), sumber-sumber, dan manajemen rentabilitas. Penilaian pada faktor rentabilitas dilakukan dengan berbagai pertimbangan seperti tingkat *trend*, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja industri perbankan lainnya, baik berupa analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

4. Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan yaitu penilaian terhadap kecukupan permodalan suatu perbankan dan bagaimana suatu perbankan dapat mengelola permodalan secara efektif dan efisien. Dalam menghitung permodalan perbankan, perbankan wajib mengacu dan berpedoman

pada ketentuan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 53) pengertian deskriptif ialah suatu penelitian untuk mengetahui suatu variabel yang sifatnya mandiri atau biasa disebut variabel yang berdiri sendiri bukan merupakan variabel independen, terdiri dari satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan antar kedua variabel lainnya atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Selain itu menurut Arikunto (2014: 36) penelitian evaluatif merupakan suatu penelitian yang kegiatannya mengumpulkan data atau informasi, sehingga data tersebut dapat dibandingkan dengan kriteria, tolak ukur atau standar untuk dapat diambil sebuah kesimpulan.

Teknik untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis laporan keuangan menggunakan pendekatan peraturan Bank Indonesia. Penilaiannya terdiri atas:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap profil risiko dalam penelitian ini indikator atau parameter yang diukur yaitu pada risiko kredit menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Short Term Mismatch* (STM).

a. Risiko Kredit

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan suatu perbankan dalam mengelola kredit bermasalah atau kredit macet dari seluruh kredit yang diberikan oleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bank kepada masyarakat. Rasio NPL digunakan sebagai indikasi adanya permasalahan dalam bank yang harus segera ditangani, agar tidak memiliki dampak yang buruk terhadap suatu perbankan.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Yang Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas

• *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio LDR merupakan rasio keuangan untuk menghitung perbandingan antara seluruh total kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan dana pihak ketiga, yang meliputi tabungan, giro dan deposito berjangka.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

• *Short Term Mismatch (STM)*

Rasio keuangan STM digunakan oleh suatu perbankan dan berbagai pihak yang berkepentingan untuk mengukur kemampuan suatu perbankan dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendeknya.

$$STM = \frac{\text{Aset Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap faktor GCG adalah penilaian atas kualitas manajemen atau tata kelola bank terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

3. *Rentabilitas (Earnings)*

Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada rasio:

a. *Return on Assets (ROA)* suatu indikator atau parameter untuk mengukur keberhasilan manajemen bank dalam memanfaatkan dan mengelola aset untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)* salah satu rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan modal dari pemilik yang disetor bank yang digunakan dalam menghasilkan laba (Supriyanto dkk, 2010: 156)..

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal yang Disetor}} \times 100\%$$

c. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu perbankan dalam mengelola beban operasionalnya untuk memaksimalkan pendapatan.

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Permodalan (Capital)*

Capital atau permodalan merupakan faktor untuk menilai kesehatan bank berdasarkan permodalan yang dimiliki suatu perbankan dengan indikator rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu perbankan.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Hasil dari analisis dan perhitungan masing-masing indikator rasio keuangan, maka diperoleh sebuah hasil yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis tingkat kesehatan bank, setelah hasil dianalisis maka kemudian akan dikelompokkan pada peringkat komposit tertentu, sehingga akan didapat sebuah kesimpulan menilai kinerja keuangan usaha perbankan. Nilai komposit untuk masing-masing indikator atau parameter rasio keuangan yang telah dilakukan pengelompokan berdasarkan kriteria atau standar yang telah ditetapkan.

Nilai komposit yang telah diperoleh dari penjumlahan untuk setiap indikator dalam semua aspek RGEC tersebut kemudian ditentukan nilai atau bobotnya dengan cara mempersentasekannya (Refmasari dan Ngadirin, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Indikator yang digunakan pada faktor *risk profile* dalam penelitian ini menggunakan 3 rasio keuangan yaitu NPL, LDR dan STM.

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel Rasio NPL

Tahun	NPL	Peringkat	Keterangan
2014	3.72%	2	Sehat
2015	2.68%	2	Sehat
2016	3.24%	2	Sehat
2017	1.09%	1	Sangat Sehat
2018	1.42%	1	Sangat Sehat

Tabel di atas menggambarkan nilai NPL Bank UOBI mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dari

tahun 2014-2018. Hal tersebut didukung dengan ekonomi Indonesia yang mengalami pertumbuhan sehingga kemampuan nasabah dalam membayar atau melunasi hutangnya juga meningkat, sehingga risiko kredit macet dapat menurun. Secara keseluruhan pada tahun 2014-2018 rasio NPL tersebut menunjukkan performa yang baik karena berdasarkan peraturan Bank Indonesia menentukan batas maksimal untuk rasio NPL adalah 5% dari total kredit yang diberikan bank, sehingga berdasarkan data diatas pada tahun 2014-2018 nilai NPL Bank UOBI masih berada di bawah angka 5% yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tabel Rasio LDR

Tahun	LDR	Peringkat	Keterangan
2014	89.33%	3	Cukup Sehat
2015	95.19%	3	Cukup Sehat
2016	90.12%	3	Cukup Sehat
2017	83.99%	2	Sehat
2018	95.29%	3	Cukup Sehat

Grafik di atas menunjukkan nilai rata-rata LDR Bank UOBI tahun 2014-2018 memiliki tren yang berfluktuatif. Kenaikan rasio LDR ini terjadi karena pertumbuhan kredit pada tahun 2018 yang semakin tinggi tidak diimbangi dengan kenaikan simpanan oleh pihak ketiga. Pertumbuhan pemberian kredit ini tumbuh sebagai upaya bank untuk memperoleh laba yang optimal, meskipun demikian pada tahun 2018 nilai rasio ini masih tergolong cukup sehat walaupun tidak lebih baik dari tahun sebelumnya. Bank UOBI perlu untuk menjaga tingkat LDR pada tingkat yang ideal yang telah ditetapkan oleh BI adalah sebesar 78%-92%.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Short Term Mismatch (STM)

Tabel Rasio STM

Tahun	STM	Peringkat	Keterangan
2014	41.90%	1	Sangat Sehat
2015	27.16%	1	Sangat Sehat
2016	25.37%	1	Sangat Sehat
2017	27.21%	1	Sangat Sehat
2018	17.75%	3	Cukup Sehat

Nilai rata-rata STM Bank UOBI tahun 2014-2018 memiliki kecenderungan tren yang menurun. Penurunan ini juga berarti bahwa semakin rendahnya penerapan manajemen risiko likuiditas. Penurunan rasio STM ini terjadi karena pertumbuhan kewajiban jangka pendeknya terutama pada total simpanan nasabah semakin tinggi sedangkan aset jangka pendeknya cenderung tetap. Kenaikan pada total simpanan nasabah menunjukkan bahwa masyarakat semakin percaya dengan Bank UOBI dan Bank UOBI juga mampu untuk melaksanakan fungsi perbankan yaitu menarik atau mengumpulkan dana dari masyarakat, yang mana ketika bank mampu untuk menaikkan total simpanan nasabah ini berarti semakin besar pula laba yang akan diterima bank dimasa yang akan datang, dengan cara menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Meskipun demikian pada aset jangka pendek yang dimiliki bank selama periode 2014-2018 cenderung tetap, sehingga terjadi penurunan rasio STM selama tahun 2014-2018, akan tetapi penurunan nilai rasio ini tergolong cukup sehat.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Tabel Aspek GCG

Tahun	Peringkat	Keterangan
2014	2	Sehat
2015	2	Sehat
2016	2	Sehat
2017	2	Sehat
2018	2	Sehat

Sumber: Laporan Tahunan Bank UOBI

Bank UOBI selama periode 2014-2018 memiliki tren yang cenderung tetap. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan Bank UOBI untuk aspek GCG, Bank UOBI menduduki peringkat komposit 2 (PK-2) artinya bahwa manajemen Bank UOBI telah melakukan penerapan GCG yang secara umum dinilai baik. Baik dalam artian bahwa Bank UOBI mampu memenuhi prinsip-prinsip GCG dengan memadai dan jika ada kelemahan atas penerapan prinsip-prinsip tersebut, kelemahan tersebut dinilai kurang signifikan dan akan dapat ditangani dengan baik.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

a. ROA

Tabel Rasio ROA

Tahun	ROA	Peringkat	Keterangan
2014	1.23%	2	Sehat
2015	0.77%	3	Cukup Sehat
2016	0.74%	3	Cukup Sehat
2017	0.33%	4	Kurang Sehat
2018	0.71%	3	Cukup Sehat

Nilai rasio ROA Bank UOBI tahun 2014-2018 memiliki tren atau kecenderungan yang menurun cukup signifikan selama periode tersebut. Penurunan ini terjadi dimulai dari tahun 2015 sampai pada tahun 2017 dan kembali naik pada tahun 2018. Meskipun pada tahun 2018 nilai ROA naik, tetapi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kenaikan ini masih dalam peringkat 3 dengan kriteria cukup sehat. Pada tahun 2017 jika ditinjau dari rasio ROA kinerja keuangannya yang paling buruk selama tahun 2014-2018 yaitu sebesar 0.33% dengan kriteria kurang sehat.

Penurunan rasio ROA tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba sebelum pajak Bank UOBI selama tahun 2014-2018. Selama tahun 2014-2017 laba bank terus menurun dan pada tahun 2017 merupakan yang terburuk selama periode 2014-2018, meskipun pendapatan operasional bank meningkat selama tahun 2014-2018, penurunan laba ini disebabkan karena adanya kenaikan total beban operasional terutama berasal dari kenaikan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Sedangkan pada tahun 2018 laba mengalami peningkatan sebesar 130% dari tahun 2017, hal ini terjadi karena terjadinya penurunan pada total beban operasional terutama berasal dari menurunnya penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar 47.3% atau Rp594.000.000.000, dari Rp1.256.000.000.000 di tahun 2017 menjadi sebesar Rp 662.000.000.000 di tahun 2018. Penurunan beban ini berarti semakin membaiknya kualitas aset keuangan yang dimiliki oleh Bank UOBI.

b. *Return on Equity* (ROE)

Tabel Rasio ROE

Tahun	ROE	Peringkat	Keterangan
2014	28.64%	1	Sangat Sehat
2015	19.39%	2	Sehat
2016	20.07%	2	Sehat
2017	1.72%	5	Tidak Sehat
2018	21.41%	2	Sehat

Nilai rasio ROE Bank UOBI tahun 2014-2018 memiliki tren atau

kecenderungan yang menurun cukup signifikan dari tahun ke tahun. Penurunan ini terjadi dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dan kembali naik pada tahun 2018. Pada tahun 2017 jika ditinjau dari rasio ROE kinerja keuangannya yang paling buruk selama tahun 2014-2018 yaitu sebesar 1.72% dengan kriteria tidak sehat.

Penurunan rasio ROE tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba setelah pajak Bank UOBI selama tahun 2014-2018. Selama tahun 2014-2017 laba bank terus menurun dan pada tahun 2017 merupakan yang terburuk selama periode 2014-2018, meskipun pendapatan operasional bank meningkat selama tahun 2014-2018, penurunan laba ini disebabkan karena adanya kenaikan total beban operasional terutama berasal dari kenaikan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Peningkatan tersebut sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh bank untuk mengantisipasi risiko penurunan nilai pada aset keuangan.

Sedangkan pada tahun 2018 laba mengalami peningkatan dari tahun 2017, hal ini terjadi karena terjadinya penurunan pada total beban operasional terutama berasal dari menurunnya penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Penurunan beban ini berarti semakin membaiknya kualitas aset keuangan yang dimiliki oleh Bank UOBI.

Selain itu pada tahun 2017 nilai pajak yang dibayarkan bank juga tergolong tinggi dan paling tinggi selama periode 2014-2018, hal ini terjadi karena pada tahun 2017 Bank UOBI memutuskan untuk mencabut keberatan atas hasil Surat ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) setelah bank

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengajukan keberatan SKPKB pada tanggal 10 Agustus 2016 karena bank mempertimbangkan perkembangan peraturan perpajakan di Indonesia dan membebankan jumlah nilai pajaknya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif. Semakin menurunnya nilai rasio ini menunjukkan semakin menurunnya keuntungan para pemegang saham, sehingga bagi para investor penurunan ini menandakan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan dana yang disetorkan untuk menghasilkan laba.

c. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel BOPO

Tahun	BOPO	Peringkat	Keterangan
2014	74.50%	1	Sangat Sehat
2015	83.22%	1	Sangat Sehat
2016	84.80%	1	Sangat Sehat
2017	92.92%	2	Sehat
2018	84.71%	1	Sangat Sehat

Nilai rasio BOPO Bank UOBI tahun 2014-2018 memiliki tren yang berfluktuatif cenderung naik. Kenaikan rasio ini menunjukkan kinerjanya bank dalam meminimalkan biaya dan menaikkan pendapatan kurang efisien. Meskipun demikian secara keseluruhan berdasarkan rasio BOPO kinerja keuangannya tergolong sangat sehat. Pada tahun 2017 jika ditinjau dari rasio BOPO kinerja keuangannya yang paling buruk selama tahun 2014-2018 yaitu sebesar 92.92%. Kenaikan rasio BOPO selama tahun 2014-2017 terjadi karena adanya kenaikan beban operasional karena aset keuangan yang dimiliki bank mengalami penurunan, sehingga terjadi penambahan beban untuk pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai. Sedangkan pada tahun 2018 aset

keuangan yang dimiliki bank semakin baik, hal tersebut dibuktikan dengan menurunnya beban operasional pada beban pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai.

4. Permodalan (*Capital*)

Tabel Rasio CAR

Tahun	CAR	Peringkat	Keterangan
2014	17.31%	1	Sangat Sehat
2015	18.03%	1	Sangat Sehat
2016	18.23%	1	Sangat Sehat
2017	19.26%	1	Sangat Sehat
2018	17.44%	1	Sangat Sehat

Rasio CAR Bank UOBI memiliki kecenderungan tren yang fluktuatif. Tren CAR dari Bank UOBI selama periode 2014-2017 selalu meningkat setiap tahunnya pada tahun, hal ini menunjukkan bahwa tingkat permodalan bank UOBI selama tahun 2014-2018 tersebut terus membaik, walaupun pada tahun 2018 rasio CAR mengalami penurunan. Meskipun demikian secara keseluruhan CAR Bank UOBI masih berada dalam kriteria Bank Indonesia sebesar 8%, sehingga selama tahun 2014-2018 CAR Bank UOBI berada dalam kondisi yang sangat sehat.

Tabel Peringkat Komposit

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat Komposit
2014	88%	1
2015	83%	2
2016	83%	2
2017	75%	2
2018	80%	2

Secara umum hasil analisis tingkat kesehatan Bank UOBI berdasarkan metode RGEC selama periode 2014-2018 menunjukkan bahwa kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) pada tahun 2014 yang berarti kondisi bank

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang secara umum sangat sehat dan mampu menghadapi pengaruh negatif dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya dan mencerminkan kondisi yang baik dari faktor penilaian profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan. Apabila terdapat kelemahan maka dapat dikatakan kelemahan tersebut tidak signifikan. Sedangkan dari tahun 2015-2018 kinerja Bank UOBI berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) yang berarti kondisi bank yang secara umum sehat dan mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Apabila terdapat kelemahan maka dapat dikatakan kelemahan tersebut kurang signifikan.

Perhitungan nilai komposit dari tingkat kesehatan bank UOBI tahun 2014 adalah 88% termasuk dalam kriteria sangat sehat. Nilai komposit pada tahun 2015 adalah 83% termasuk dalam kriteria sehat. Nilai komposit pada tahun 2016 adalah 83% termasuk dalam kriteria sehat. Nilai komposit pada tahun 2017 adalah 75% termasuk dalam kriteria sehat. Nilai komposit pada tahun 2018 adalah 80% termasuk dalam kriteria sehat. Meskipun nilainya menurun dari tahun ke tahun, akan tetap masih masuk dalam kriteria sehat dan akan lebih baik jika Bank UOBI mampu menaikan kriterianya dalam kriteria sangat sehat.

Jika dilihat pada nilai kompositnya, nilai tertinggi selama tahun 2014-2018 dicapai pada tahun 2014 yaitu mencapai 88% yang termasuk dalam kriteria sangat sehat. Pada tahun 2014 Bank UOBI pada aspek *earnings* atau rentabilitas mencapai posisi yang tinggi selama tahun 2014-2018. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014 laba Bank UOBI mencapai Rp 684.112.000.000. Pada tahun 2017 nilai komposit Bank UOBI menduduki

peringkat paling rendah selama tahun 2014-2018 dengan nilai 75%, penurunan nilai ini terjadi karena adanya penurunan pada aspek *earnings*, terutama pada penurunan laba yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 77.521.000.000. Meskipun demikian pada tahun 2017 nilai NPL, LDR, dan CAR mencapai penilaian yang paling baik pada tahun 2014-2018. CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menanggulangi kerugian operasional yang dapat terjadi dan mampu untuk mendukung pemberian kredit yang besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan data, analisis, dan evaluasi hasil yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai bahwa tingkat kesehatan Bank UOBI pada tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

1. Dari aspek profil risiko menggunakan 3 indikator yaitu NPL, LDR dan STM selama periode 2014-2018 Bank UOBI berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini ditunjukkan dengan ilai rata-rata NPL Bank UOBI selama periode 2014-2018 adalah 2.43% berada dalam kriteria sehat. Nilai rata-rata LDR bank UOBI selama periode 2014-2018 adalah 90.78% berada dalam kriteria cukup sehat. Sedangkan nilai rata-rata STM Bank UOBI selama periode 2014-2018 adalah 27.88% berada dalam kriteria sangat sehat.
2. Dari aspek GCG, Bank UOBI berada pada peringkat 2 selama tahun 2014-2018, peringkat ini menunjukkan bahwa Bank UOBI mampu melaksanakan prinsip-

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- prinsip GCG selama periode lima tahun tersebut dengan baik.
3. Dari aspek rentabilitas menggunakan tiga indikator rasio yaitu ROA, ROE dan BOPO selama tahun 2014-2018 berada dalam kriteria yang sehat. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai rata-rata ROA Bank UOBI selama periode 2014-2018 adalah 0.76% termasuk dalam kriteria cukup sehat. Nilai rata-rata ROE Bank UOBI selama periode 2014-2018 adalah 18.25% termasuk dalam kriteria yang sehat. Sedangkan nilai rata-rata BOPO selama periode 2014-2018 adalah 84.03% termasuk dalam kriteria yang sangat sehat. Nilai rata-rata ROA, ROE dan BOPO yang diperoleh Bank UOBI tersebut menunjukkan bahwa Bank UOBI dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara efektif sehingga cukup mampu untuk menghasilkan profitabilitas selama periode 2014-2018.
 4. Dari aspek permodalan, Bank UOBI selama periode 2014-2018 termasuk dalam kriteria sangat sehat, hal tersebut ditunjukkan pada nilai rata-rata CAR Bank UOBI selama lima tahun adalah 18.05% dan termasuk dalam kriteria sangat sehat. Karena nilai tersebut masih berada diatas kriteria minimal yang telah ditetapkan Bank Indonesia (BI) sebesar 8%, maka dapat disimpulkan bahwa Bank UOBI mampu mengelola permodalannya dengan sangat baik.
 5. Dari aspek RGEC Bank UOBI selama periode 2014-2018 menempati Peringkat Komposit 1 (PK-1) pada tahun 2014. Peringkat komposit 1 (satu) menunjukkan suatu peringkat yang sangat sehat terhadap tingkat kesehatan bank. Sedangkan selama periode 2015-2018 menempati Peringkat Komposit 2 (PK-2). Peringkat komposit 2 (dua) menunjukkan suatu peringkat yang sehat terhadap tingkat kesehatan bank.

Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank
 - a. Dari aspek profil risiko mengenai indikator rasio LDR sebaiknya Bank UOBI lebih selektif dalam memberikan kredit terhadap nasabahnya. Karena semakin tinggi nilai rasio LDR nya maka semakin tinggi pula risiko yang akan timbul. Risiko yang timbul selain dari kredit macet dikhawatirkan bank juga akan kesulitan dalam memenuhi penarikan dana oleh masyarakat. Meskipun demikian jika nilai LDR nya terlalu rendah akan berakibat pada menurunnya laba perusahaan karena perusahaan akan kehilangan laba dari pemberian kredit yang terlalu sedikit. Sehingga Bank UOBI harus mampu untuk menjaga nilai rasionya agar tetap dalam kisaran angka yang ideal sesuai ketentuan Bank Indonesia.
 - b. Dari aspek profil risiko terutama pada rasio ROA Bank UOBI

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

harus mampu meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Meningkatkan pendapatan operasional bank bisa dilakukan dengan cara melakukan pemberian kredit yang berkualitas, karena sumber pendapatan utama bank berasal dari pendapatan bunga. Akan tetapi pemberian kredit kepada nasabah harus tetap disesuaikan dengan dana yang diterima dari pihak ketiga. Bank juga harus mampu untuk menekan biaya terutama pada beban (pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai, hal yang bisa dilakukan adalah dengan lebih selektif dalam melakukan investasi keuangan untuk meminimalkan resiko dari penurunan kerugian investasi keuangan.

- c. Ditinjau dari aspek RGEC, Bank UOBI harus mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesehatan bank pada periode-periode yang akan datang. Karena semakin baik penilaian terhadap kesehatan bank akan semakin meningkatkan pula kepercayaan masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perbankan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, untuk memberikan analisis yang lebih akurat dan menyeluruh maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah indikator atau parameter rasio keuangan yang digunakan agar hasil analisisnya dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin dan Tantri Francis. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Algifari. 2015. *Statistika Deskriptif*. STIM YKPN. Yogyakarta
- _____. 2016. *Statistika Induktif*. STIM YKPN. Yogyakarta
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No.13/6/DPNP tentang Surat Edaran kepada Semua Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Secara Konvensional di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia
- _____. 2011. *Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank UOB Indonesia. 2014, 2015, 2016, 2017, 2018. *Laporan Keuangan Bank UOB Indonesia*. Jakarta: Bank UOB Indonesia
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Heidy Arrvida Lasta, dkk. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana
- John J Wild, Ken W. Shaw, Barbara Chiappetta. 2009. *Fundamental Accounting Principles Nineteenth edition*. Boston Burr Ridge: McGraw-Hill Companies
- Junaeni, Irawati. 2016. Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Risk Based Bank Rating-RBBR). <https://dosen.perbanas.id/tingkat-kesehatan-bank-berdasarkan-risiko-risk-based-bank-rating-rbbr/> Diakses 03 April 2019
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum tanggal 17 Maret 2017. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Melia Kusumawati. 2013. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode Camels Dan RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Universitas Negeri Surabaya
- Nur Artyka. 2015. Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode REGC Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Priandana, S. 2009. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Veranda Aga Refmasari & Ngadirin Setiawan. 2014. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC dengan Cakupan Risk profile, Earnings, dan Capital pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- www.uob.co.id
- www.bps.go.id
- Y Supriyanto dkk. 2010. *Manajemen Keuangan 1*. Yogyakarta: STIE YKPN